

**PENGARUH KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI SMA DARUSSALAM**

Nur Hidayati¹, Sayu Ida Sadatus Syarifah²
e-mail: nurhidayati875@gmail.com¹, sayyidasyarifah@gmail.com²

*Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi*

Abstract

The objectives of this study are 1). To determine the effect of the Principal's Managerial Skills on Teacher Performance in SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2). To find out how much influence the principal's managerial skills have on teacher performance in SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. This research uses quantitative descriptive method with product moment technique in data validity test and to find data reliability using alpha formula, while in hypothesis testing using F test and T test using regression models. The population of this study were 42 SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi teachers. After analyzing that it was found that the Principal Managerial Skills were very influential on Teacher Performance in SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi as evidenced by the results of data analysis of 67.7% while the remaining 32.3% was influenced by other variables.

Keywords: Principal Managerial Skills, Teacher Performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui adanya Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2). Untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik product moment pada uji validitas data dan untuk mencari reliabilitas data menggunakan rumus alpha, sedangkan pada uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T menggunakan model regresi. Populasi penelitian ini adalah guru SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang berjumlah 42 orang. Setelah melakukan analisis bahwasannya ditemukan hasil bahwa Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah sangat berpengaruh Terhadap Kinerja Guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi yang dibuktikan dengan hasil analisis data sebesar sebesar 67,7% sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi variabel lain.

Kata kunci: Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang memiliki nilai bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fitriyani, 2019:1). Pendidikan dapat kita dapatkan melalui lembaga sekolah yang diadakan oleh pemerintah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam perkembangan bangsa. Mengingat kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini, pendidikan sangat dibutuhkan guna untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada saat ini. Pendidikan memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan negara.

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya sangat berpengaruh untuk menentukan terhadap kemajuan sekolah. Apabila pada saat menjadi guru tugas pokoknya mengajar dan membimbing siswa, maka kepala sekolah tugas pokoknya adalah memimpin dan mengelola guru beserta stafnya untuk bekerja sebaik-baiknya demi mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang manajer dalam sebuah sekolah. Keberhasilan suatu sekolah bergantung terhadap bagaimana kepala sekolah memimpin sekolah tersebut, dalam hal ini tidak bisa terlepas juga dengan keterampilan skill yang dikuasai oleh kepala sekolah.

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan manajerial. Keterampilan tersebut adalah keterampilan dalam memimpin, keterampilan dalam hubungan insani, keterampilan dalam proses kelompok, keterampilan dalam administrasi personil, dan keterampilan dalam menilai. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1, menetapkan bahwa “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administratif, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana atau

prasarana”. Namun demikian, kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah terkadang belum mencapai hasil terbaik yang diharapkan oleh sekolah nya, karena berbagai kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah terkadang juga belum dapat diatasi dengan maksimal, disebabkan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mencapai tingkat terbaik.

Kepala sekolah merupakan orang yang berada di garis terdepan dalam mengkoordinasikan berbagai usaha dalam meningkatkan kinerja guru. Dengan menguasai kemampuan manajemen Pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif dan efisien, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat membangun motivasi kerja personal sekolah, dapat bekerjasama dengan harmonis dengan masyarakat sekitar sekolah, serta dapat membimbing guru dalam melaksanakan prose pembelajaran.

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi kepemimpinan untuk membangkitkan kinerja guru. Hal ini akan terwujud apabila kepala sekolah mampu menciptakan situasi dan kondisi kerja yang mendukung kinerja guru sehingga guru mampu membawa perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pelaksana pendidikan disekolah yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pada dasarnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah tidak mungkin mengabaikan fungsi dan peranan guru sebagai sosok terdepan dalam pendidikan. Untuk melakukan pembinaan terhadap guru, kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang efektif dan efisien, sehingga pembinaan yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja guru.

Salah satu keberhasilan pendidikan ialah ditentukan oleh kinerja guru baik kinerja dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta dalam disiplin tugas, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2001:26) yang menyatakan bahwa “sebagai seorang professional, guru memiliki lima tugas pokok yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan konseling”. Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performancelactual permance* atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Menurut Bahasa kinerja adalah sebagai prestasi yang nampak sebagai sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang.

Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yaitu komunikasi dengan kepala sekolah, yang termasuk dalam keterampilan humanis kepala sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam sendiri (Intern) dan faktor dari luar diri sendiri (Ekstern). Menurut Byars dan Rue mengungkapkan bahwa, kinerja selain berkenaan dengan penyelesaian dari tugas-tugas yang dicapai individu, juga merefleksikan seberapa baik individu itu telah memenuhi persyaratan tugas pekerjaan sehingga kinerja diukur dari aspek hasil.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan mutu pendidikan. Menurut Wahjosumidjo (2005:124) mengatakan bahwa Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru dituntut

untuk memiliki kinerja yang tinggi untuk meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia, terutama para generasi mudanya. Harapannya, mereka menjadi bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Guru memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping itu sebagai pendidik, guru juga harus mampu menanamkan 4 macam nilai, yaitu mental, moral, fisik, dan artistik kepada peserta didiknya.

Menurut Gary Yulk (1944:213) keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau diperlukan dengan suatu cara yang efektif. Sedangkan menurut Sondang P Siagian (2002:36) keterampilan adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik. Jika dikaitkan dengan kepemimpinan kepala sekolah maka keterampilan diartikan kepandaian, kecakapan dan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin atau manajer di sekolahan tempat dia bekerja. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keterampilan manajerial kepala sekolah adalah sebuah kegiatan mempraktekkan hasil dari beberapa rangkaian dari kemahiran berfikir untuk dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Dalam konsep Islam, kepemimpinan dapat diartikan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal dan vertikal. Hal ini sesuai dengan fungsi kepemimpinan yaitu sebagai perencana dan pengambil keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan motivasi serta pengawasan.

Kepala sekolah merupakan manajer puncak disekolah yang harus memiliki beberapa keterampilan untuk dapat menjalankan fungsi manajerialnya dengan baik. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan disekolah harus memiliki kemampuan profesional dan keterampilan yang dapat menunjang dalam melakukan manajemen sekolah. Menurut Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

atau Madrasah, seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi keperibadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan sosial.

Berdasarkan Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi:

1. Menyusun perencanaan sekolah atau madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah atau madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin dan mengelola guru dan staf sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah atau madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
7. Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah atau madrasah.
8. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
9. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
10. Mengelola keuangan sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

11. Mengelola ketatausahaan dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah.
12. Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah atau madrasah.
13. Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
14. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah.
15. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kapasitas yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola organisasi dan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan organisasi. Hal ini penting bagi sekolah dalam mendayagunakan guru sehingga keterampilan manajerial kepala sekolah berperan penting dalam proses pendayagunaan sumber daya manusia disekolah.

Istilah kinerja guru berasal dari kata job performance atau actual permance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi, menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kinerja juga berkaitan dengan kepuasan kinerja seseorang.

Pendapat lain dari Pianda (2018:11) mengatakan kinerja adalah kata yang memiliki dasar “kerja” dalam Bahasa Indonesia yaitu suatu jawaban mengenai berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga pendidikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Atau juga dengan kata lain bahwa

kinerja adalah suatu hasil atau taraf kesuksesan yang telah dicapai oleh pekerja atas apa yang telah dikerjakannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sagala (2010:180) bahwasanya kinerja merupakan suatu perilaku yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi seseorang dalam mencapai hasil karya dalam tugasnya.

Pengertian kinerja guru tersebut dapat diukur melalui indikator proses pembelajaran dan tugas lain yang berkaitan dengan proses bimbingan. Adapun proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan analisi hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut atau perbaikan dan pengayaan, serta pengembangan profesi. Sedangkan proses bimbingan meliputi menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi dan tindak lanjut dalam program bimbingan.

Berdasarkan dari pengertian diatas, kinerja guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya agar tercapainya prestasi yang nampak atau terlihat sebagai bentuk keberhasilan kerja dan berkaitan juga dengan kepuasan kerja seseorang.

Menurut Pianda (2018:16) beberapa standar kompetensi yang wajib dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain :

1. Menyusun rencana pembelajaran

Dalam hal ini seorang guru wajib menguasai garis besar tentang penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran (RPP)

2. Melaksanakan pembelajaran

Ada tiga tahapan yang harus dilalui seorang guru dengan baik yaitu tahap pra instruksional pembuka pelajaran, tahap instruksional inti pembelajaran, tahap evaluasi dan tindak lanjut atau penutup pembelajaran.

3. Menilai prestasi belajar

Menilai prestasi dari seorang peserta didik yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan tiga cara yakni normatif, formatif, dan laporan hasil belajar.

4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa

Setelah mengetahui hasil dari penilaian prestasi terhadap peserta didik seorang guru harus mampu menindaklanjuti hal-hal yang akan dilakukan dari nilai tersebut. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu menguasai bagaimana cara dalam mengatasi peserta didik yang mendapatkan hasil yang belum mencapai standar dan peserta didik yang telah mencapai nilai standar.

5. Pengembangan profesi

Profesi merupakan suatu ungkapan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Seorang yang diberikan kepercayaan sebagai guru atau berprofesi sebagai guru harus mampu dalam menjalankan tugas dan perannya sebagaimana mestinya selain hal tersebut seorang guru juga dituntut untuk mengembangkan profesi yang dimilikinya. Karena dalam melaksanakan seluruh pekerjaannya ia dituntut untuk memahami norma-norma yang ada didalamnya sehingga ia wajib mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang menyangkut dalam profesinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mencari data yang dilihat oleh peneliti dan data yang ditanyakan kepada responden atau objek terkait dengan menggunakan angket untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2015 : 4) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif memandang data sesuai filsafat positif yakni memandang realitas atau gejala atau fenomena yang kongkrit dan terukur karena hal ini berhubungan dengan gejala sebab akibat.

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bersifat sebab akibat antara variabel X dan variabel Y dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang dipaparkan oleh Arikunto (2006:12) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak di tuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2011;81) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Dilihat dari jumlah subjek yang diteliti penelitian ini bersifat penelitian populasi. Maka dari itu penelitian ini tidak memerlukan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:143) bahwa untuk sekedar pemikiran, jika subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Karena jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 45, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Data

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dengan kata lain dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Adapun untuk mengukur validitas butir kuisioner dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment.

b. Reliabilitas Data

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Reliabilitas data apabila menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170). Selanjutnya, pengujian reliabilitas instrumen dengan

menggunakan rumus Alpha cronbach's karena instrumen penelitian ini berbentuk angket. Selain itu rumus ini juga digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan satu dan nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket sebagai teknik utama yang dilengkapi dengan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung. Pengamatan dilakukan di SMA Darussalam Blokagung kepada pendidik. Langkah selanjutnya yakni penyebaran angket kepada pendidik. Kemudian yang terakhir yaitu dokumentasi. Langkah ini dilakukan ketika peneliti sedang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian itu sendiri dengan mengambil gambar karena hal tersebut merupakan salah satu pendukung untuk lebih menguatkan hasil penelitian itu sendiri.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana. Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = subyek dalam variabel bebas (independen variabel) yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (dependen variabel). Bila b positif (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel bebas (independen variabel) yang mempunyai nilai tertentu.

C. Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi. Karena, salah satu kegunaan regresi ialah untuk memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Karena menurut Riduwan dan Sunarto (2017:96) regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi linier dalam penelitian ini mengambil nilai probabilitas 0,05 (5%) dengan menggunakan SPSS sebagai alat bantu penghitungan. Berikut hasilnya :

Tabel F.1

Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
1	Keterampilan manajerial kepala sekolah	0,753	Kuat
2	Kinerja guru	0,745	Kuat

Sumber data: olahan software SPSS 23

Hasil analisis dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel terdapat kriteria Kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel F.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		keterampilan manajerial	kinerja guru
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,3571	64,5238
	Std. Deviation	6,65462	6,82262
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,102
	Positive	,097	,080
	Negative	-,133	-,102
Test Statistic		,133	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

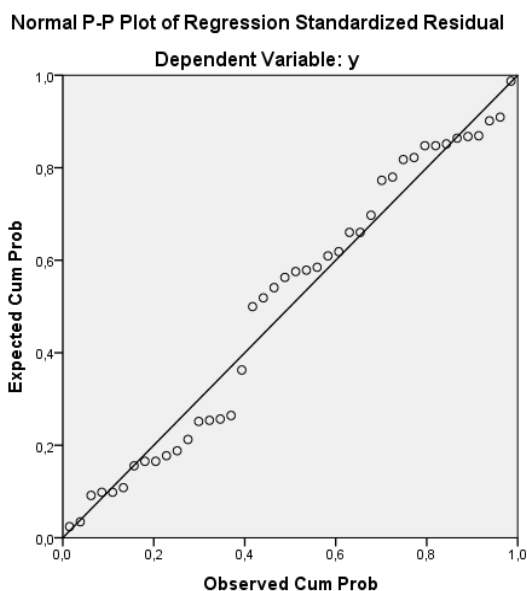
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data: olahan software SPSS 23

Uji normalitas adalah cara yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov semirnov, yaitu dengan melihat bagaimana penyebaran titik pada sumbu diagonal.



Gambar F.1 Sebaran Data Uji Normalitas

Dari plot di atas dapat disimpulkan bahwa :

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Darussalam

Nur Hidayati, Sayu Ida Sadatus Syarifah

1. Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat, karena titik-titik pada diagram pencar itu terletak mendekat pada garis.
2. Variabel-variabel tersebut mempunyai hubungan positif karna titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala dari bawah ke kanan atas.
3. Variabel-variabel tersebut mempunyai korelasi yang linier, karna titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.
4. Sebaran data ada di sekitar garis diagonal sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel F.3

Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,528	6,139		1,389	,172
X	,844	,092	,823	9,166	,000

a. Dependent Variable: y

Sumber data: olahan software SPSS 23

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,166 > 0,168$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel F.4

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1292,909	1	1292,909	84,014	,000 ^b
Residual	615,567	40	15,389		

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Darussalam

Nur Hidayati, Sayu Ida Sadatus Syarifah

Total	1908,476	41			
-------	----------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: y

Predictors: (Constant), x

Sumber data: olahan software SPSS 23

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel tersebut di atas diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84,014 > 3,23$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel bebas, yaitu keterampilan manajerial kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat kinerja guru (Y).

Sedangkan untuk mengetahui tentang besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) menggunakan output regresi model summary berikut ini :

Tabel F.5

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,823 ^a	,677	,669	3,92290	,677	84,014	1	40	,000

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber data: olahan software SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,823, sedangkan R square, hasil pengkuadratan nilai R atau koefisien determinasi (KD) sebesar 0,667 yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 67,7% yang dibulatkan menjadi 68% terhadap variabel Y dan 32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

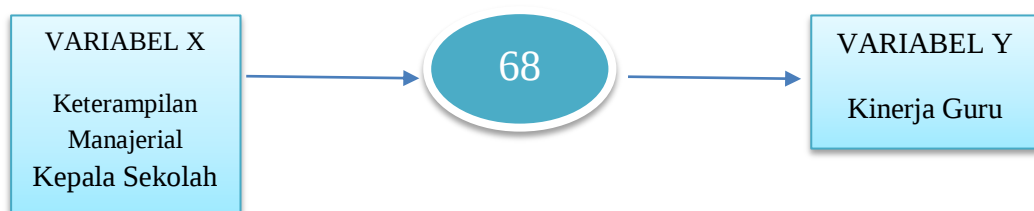
D. Pembahasan

1. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Permasalahan yang pertama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah keterampilan manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa f hitung yaitu 84,014 dibandingkan dengan f tabel dengan $N= 42$ taraf signifikansi $5\%=3,23$ dan taraf signifikansi $1\%=4,08$ menghasilkan hasil uji $f >$ dari f tabel maka H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2019/2020.

2. Seberapa Besar Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Permasalahan kedua yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh variabel keterampilan manajerial kepala sekolah (X) terhadap kinerja guru (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 67,7% yang dibulatkan menjadi 38%, sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor yang lain.



Gambar G.1 Pengaruh X terhadap Y

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di
SMA Darussalam

Nur Hidayati, Sayu Ida Sadatus Syarifah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji f diperoleh hasil bahwa f hitung yaitu 84,014 dibandingkan dengan f tabel dengan $N = 42$ taraf signifikansi $5\% = 3,23$ dan taraf signifikansi $1\% = 4,08$ menghasilkan hasil uji $f >$ dari f tabel maka H_a diterima. Dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana, t hitung diperoleh 9,166 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti diperoleh pengaruh yang signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,677 yang dipersenkan menjadi 67,7%. Dengan demikian besarnya pengaruh antara keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 67,7% sedangkan 32,3% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

F. Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja Sekolah Dasar*. Jakarta : CV. Refika Aditama.
- Aldina, Tiara Yuli. *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2018
- Al-Quran Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 454
- Andriyan, rofiq. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kompensasi Non Finansial Terhadap Kinerja Guru Sekolah*

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Darussalam

Nur Hidayati, Sayu Ida Sadatus Syarifah

- Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013.
- Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Faisal, Adi Anwar. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kotagede Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.
- Fitriyani. *Penerapan Fungsi Manajemen terhadap Mutu Pendidik di MA-al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Tahun 2019.
- Junaidi, <http://junaidichaniago.wordpress.com>
- Kartono Kartini, *Menyiapkan dan Memadukan Karir*. Jakarta: CV Rajawali, 1985 hal 22.
- Muhid, Abdul. 2012. *Analisi Statistika 5 Langkah Praktis Analisis Statistic Dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo. Zifatama Publishing
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim dan Suparno, 2009 *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal 96-99.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: CV Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P. 2002 *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 36
- Tabrani Rusyan dkk. 2000 *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta
- Tim Dosen Administrasi UPI 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal 128- 129

Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Darussalam

Nur Hidayati, Sayu Ida Sadatus Syarifah

Undang Undang Peraturan Menteri No 13 Tahun 2007 Tentang Standar
Kepala Sekolah atau Madrasah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru
Dan Dosen. Jakarta: Balai Pustaka

Wagiran, 2013 *Kinerja Guru (Teori, Penilaian dan Upaya
Peningkatannya)*, Yogyakarta: Deepublish, hal.7

Yusnidar, 2014 “*Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari*”, hal.
323-324